**LITERATURE REVIEW: FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU PENCEGAHAN COVID-19 PADA MASYARAKAT DI INDONESIA**

Bella Yusita bellayusita06@gmail.com

Puskesmas Sukamulya

1. **ABSTRAK**

*Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2) yang merupakan coronavirus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Cara yang paling efektif memutus penularan Covid-19 yaitu dengan menerapkan 3T (Testing, Tracing, Treatment) dan 3M (Memakai Masker, Menjaga Jarak Aman, dan Mencuci Tangan) yang merupakan satu paket protokol kesehatan untuk mencegah penularan Covid-19 pada masyarakat. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan faktor predisposisi, faktor pemungkin, serta faktor pendorong terhadap perilaku pencegahan Covid-19 pada masyarakat.*

*Penelitian menggunakan metode literature review terhadap beberapa artikel yang memenuhi kriteria kelayakan yang telah ditetapkan. Artikel yang memenuhi syarat sejumlah 18 artikel kemudian dibaca, dibuat ringkasannya lalu dianalisis dan diberikan pandangan dari peneliti.*

*Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor predisposisi yang berhubungan dengan perilaku pencegahan Covid-19 di Indonesia adalah pengetahuan (13 buah jurnal), sikap (5 buah jurnal), pendidikan (2 buah jurnal), kenyamanan menggunakan APD (1 buah jurnal) serta jenis kelamin (1 buah jurnal). Faktor pemungkin adalah sarana prasarana (2 buah jurnal), akses informasi (1 buah jurnal) serta sistem pengawasan (1 buah jurnal) dan faktor pendorong adalah dukungan keluarga (2 buah jurnal).*

*Kesimpulan terdapat hubungan antara faktor predisposisi (pengetahuan, sikap, tingkat pendidikan, kenyamanan APD dan jenis kelamin), faktor pemungkin (sarana prasarana, akses informasi dan sistem pengawasan), faktor pendorong (dukungan keluarga) terhadap perilaku pencegahan Covid-19 pada masyarakat di Indonesia.*

***Kata kunci : Faktor, Perilaku Pencegahan, Covid-19***

1. **LATAR BELAKANG**

Coronavirus Disease 2019 *(Covid-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2). SARS-CoV-2 merupakan coronavirus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Ada setidaknya dua jenis coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan* Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS).

*World Health Organization* (WHO) telah menetapkan *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19) sebagai pandemi global pada Rabu, 11 Maret 2020. Penetapan tersebut didasarkan pada sebaran 118 ribu kasus yang menjangkiti 114 negara. Sebelumnya Covid-19 pertama kali terdeteksi di kota Wuhan, RRT pada akhir desember 2019, dan kemudian menjadi wabah di Januari 2020. Presiden RI Joko Widodo, juga telah mengumumkan kasus pertama positif Covid-19 di Indonesia pada Senin, 2 Maret 2010 yang ditularkan melalui transmisi dari manusia ke manusia (Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19, 2020).

Cara yang paling efektif dalam memutus penularan Covid-19 yaitu dengan menerapkan *3T (Testing, Tracing, Treatment)* dan 3M yang terdiri dari Memakai Masker, Menjaga Jarak Aman, dan Mencuci Tangan yang merupakan satu paket protokol kesehatan yang sangat diperlukan oleh masyarakat untuk mencegah penularan Covid-19 (Satuan Tugas Penanganan Covid-19, 2020).

Hasil monitoring kepatuhan protokol kesehatan tingkat nasional per tanggal 13 Juni 2021 didapatkan hasil 89.37% masyarakat memakai masker serta 88.01% masyarakat menjaga jarak dan menghindari kerumunan (Satuan Tugas Pencegahan Covid-19, 2021). Adapun hasil survei perilaku pencegahan pada masyarakat di masa pandemi Covid-19 yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (2021) pada tanggal 13-20 Juli 2021 menunjukkan bahwa terdapat 88.6% masyarakat menggunakan 1 masker saat di luar rumah, 54.5% menggunakan 2 masker, 74.8% mencuci tangan selama 20 detik dengan sabun/ *hand sanitizer*, 78.5% masyarakat menghindari kerumunan dan sebanyak 66.7% masyarakat menerapkan menjaga jarak minimal 2 meter.

Teori Lawrence Green dalam Notoatmodjo (2014) menyebutkan perilaku manusia ditentukan atau terbentuk dari tiga faktor diantaranya faktor predisposisi *(predisposing)* yang merupakan faktor-faktor yang terdapat dari dalam diri sendiri seperti pengetahuan, usia, jenis kelamin, pekerjaan, sikap, kepercayaan, keyakinan dan lain sebagainya, kemudian faktor pendukung *(enabling)* yang terwujud dalam lingkungan fisik, ketersediaan fasilitas kesehatan, obat-obatan, transportasi dan sebagainya, dan yang terakhir adalah faktor pendorong *(reinforcing)* yang terdapat dari luar individu seperti sikap dan perilaku petugas kesehatan, perilaku tokoh masyarakat, tokoh agama, peraturan dan norma yang ada.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan *literature review* mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pencegahan Covid-19 di Indonesia. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan literature review mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pencegahan Covid-19 di Indonesia.

1. **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian deskriptif dengan desain *Literature Review.* Sasaran tatanan masyarakat, Artikel yang diteliti merupakan penelitian murni *(Bukan Literature review)* dan metode penelitian analitik dengan desain *cross sectional* dan korelasional. Berasarkan hasil penelusuran yang dilakukan diperoleh sebanyak 109 artikel. Setelah dilakukan seleksi sesuai dengan kriteria kelayakan yang peneliti tetapkan maka diperoleh jurnal yang memenuhi syarat sebanyak 18 jurnal.

1. **HASIL PENELITIAN**

| **Peneliti** | **Tahun** | **Lokasi** | **Judul** | **Tujuan** | **Metode** | **Hasil** |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Ray, Vahira Nissha Matovani, et al | 2021 | Tanjung Balai | Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Masyarakat Terhadap Pencegahan Pandemi Covid 19 Di Kota Tanjung Balai | Untuk menganalisa hubungan pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat terhadap pencegahan pandemi covid 19 di kota Tanjung Balai. | desain *cross sectional* | terdapat hubungan pengetahuan (p: 0,0001), sikap (p: 0,001), dan perilaku (p: 0,0001) masyarakat terhadap pencegahan pandemi Covid 19 di kota Tanjung Balai. |
| Mujiburrahman et al | 2020 | Dusun PotoronoBanguntapan Bantul D.I. Yogyakarta | Pengetahuan Berhubungan Dengan Peningkatan Perilaku Pencegahan COVID-19 Di Masyarakat | Untuk mengidentifikasi Hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan *covid-19* pada masyarakat di dusun potorono Banguntapan bantul D.I. Yogyakarta | desain *cross sectional* | ada hubungan antara pengetahuan responden dengan perilaku pencegahan COVID-19 di masyarakat dengan nilai p value sebesar 0,001 |
| Zulhafandi & Ririn Ariyanti | 2020 | Tarakan |  Hubungan Pengetahuan Tentang Covid-19 Dengan Kepatuhan *Physical Distancing* Di Tarakan | Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan tentang Covid-19 dengan kepatuhan *physical distancing* | desain *cross sectional* | Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang Covid-19 dengan kepatuhan *physical distancing* dengan nilai p 0,000 |
| Wulanndari, Dwi et al | 2021 | Lebak Peniangan, Lampung | Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Pencegahan COVID-19 Di Desa Lebak Peniangan Lampung | untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan COVID-19 di Desa Lebak Peniangan Kecamatan Rebang Tangkas Way Kanan Provinsi Lampung | desain *cross sectional* | terdapat hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan (p: 0,000) COVID-19 di Desa Lebak Peniangan Kecamatan Rebang Tangkas Way Kanan Lampung Tahuj 2021 |
| Ola, Fransiska Keron | 2021 | Samarinda | Hubungan Pengetahuan Terhadap Motivasi Dalam Mencuci Tangan Dalam Penanggulangan Covid-19 Di Era Pandemi | Membahas pengetahuan terhadap motifasi mencuci tangan di dalam kehidupan sehari-hari | desain *cross sectional* | tidak ada hubungan antara pengetahuan terhadap motivasi mencuci tangan dengan nilai p sebesar 0,199 |
| Dewi, Erika Untari | 2020 | Surabaya | Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Masyarakat Dalam Pencegahan Penularan Covid-19 | Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku masyarakat Dalam pencegahan penularan covid-19 | Deskriptif kolerasi | dari empat faktor yang mempengaruhi perilaku pencegahan penularan Covid-19 yakni factor usia (p: 0,273), tingkat Pendidikan (p: 0,836), pekerjaan (p: 0,936), sosial ekonomi (p: 0,192) dan tingkat pengetahuan (p: 0,024), ternyata faktor tingkat pengetahuan yang mempengaruhi perilaku pencegahan penularan Covid-19. |
| Kasim, Felix et al | 2021 | Kecamatan Datuk Lima Puluh, Batu Bara | Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Masyarakat Terhadap Protokol Kesehatan Covid-19 | Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuan protokol keehatan pada masyarakat | desain *cross sectional* | Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan (p: 0,030) dan ketersediaan sarana prasarana (p: 0,005) terhadap kepatuhan masyarakat. Namun tidak ada hubungan antara sosialisasi petugas kesehatan dengan kepatuhan masyarakat dengan nilai p 0,676 |
| Satria, Beni et al | 2021 | Kecamatan Datuk Lima Puluh, Batu Bara | Hubungan Karakteristik Responden Dan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Terhadap Protokol Kesehatan Pencegahan Covid-19 | Untuk mengetahui hubungan karakteristik responden dan dukungan keluarga dengan kepatuhan terhadap protokol kesehatan pencegahan Covid-19 | desain *cross sectional* | Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan (p: 0,045) dan dukungan keluarga (p: 0,018) dengan kapatuhan terhadap protokol kesehatan. Tidak ada hubungan yang signifikan antara umur (p: 0,187) dan jenis kelamin (p: 0,762) dengan kapatuhan terhadap protokol kesehatan. |
| Sari, Reni Puspita & Uji Utami | 2021 | Malangjiwan | Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penerapan Protokol Kesehatan Di Karang Taruna Dusun Malangjiwan | Untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan dan sikap dalam penerapan protokol kesehatan pada Karangtaruna di Dusun Malangjiwan | desain *cross sectional* | ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap dalam penerapan protokol kesehatan selama masa pandemi Covid-19 dengan nilai p = 0,001 |
| Ruliati & Inayatul Aini | 2021 | Jombang | Hubungan Pengetahuan Tentang Virus Corona dengan Kepatuhan Pemakaian Masker di Luar Rumah |  mengetahui Hubungan Pengetahuan Tentang Virus Corona dengan Kepatuhan Pemakaian Masker di Luar Rumah | analitik kolerasional  | Hasil uji *chi-square* menunjukan p= 0,089 ≥ α (0,05), tidak terdapat hubungan Pengetahuan Tentang Virus Corona dengan Kepatuhan Pemakaian Masker di Luar Rumah |
| Ghiffari, Ahmad et al | 2020 | Kelurahan 16 Ulu | Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Ketidakpatuhan Masyarakat Menggunakan Masker Pada Saat Pandemi Covid - 19 Di Palembang | Untuk mengetahui faktor - faktor yang mempengaruhi ketidakpatuhan masyarakat menggunakan masker pada saat pandemi covid - 19 di Palembang | desain *cross sectional* | Hasil penelitian mendapati ada hubungan bermakna antara ketidakpatuhan memakai masker dengan pengetahuan (p-*value* 0,000), sikap (p-*value* 0,000), kenyamanan (p-*value* 0,000), ketersediaan sarana (p-*value* 0,000), akses informasi (p-*value* 0,000), dan sistem pengawasan (p-*value* 0,000) |
| Purnamasari, Ika & Anisa E R | 2020 | Wonosobo | Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat KabupatenWonosobo Tentang Covid -19 | Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku masyarakata tentang Covid-19 | desain *cross sectional* | Terdapatan hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku tentang Covid-19 pada masyarakat dengan nilai p : 0,047 |
| Rachmani, Ayu S et al | 2020 | Depok | Pengetahuan, Sikap Dan Praktik Pencegahan Covid-19 Pada Masyarakat Kota Depok, Jawa Barat | Untuk melihat hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan tindakan pencegahan COVID-19 pada masyarakat di Kota Depok | desain *cross sectional* | terdapat hubungan antara pengetahuan tentang covid-19 dengan sikap terhadap pencegahan covid-19, pengetahuan tentang covid-19 dengan praktik pencegahan covid-19, dan sikap terhadap pencegahan covid-19 dengan praktik pencegahan covid-19 di kota depok (masing-masing memiliki nilai p = 0,0001; pvalue < 0,05). |
| Sukesih et al | 2021 | Desa Ploso, Kec. Jati, Kab. Kudus | Tingkat Pendidikan Dan Pengetahuan Dengan Perilaku Upaya Pencegahan Covid-19 Pada Masyarakat | untuk mengetahui tingkat pendidikan dan pengetahuan dengan perilaku upaya pencegahan Covid-19 pada masysrakat | desain *cross sectional* | ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan perilaku upaya pencegahan Covid-19 p value sebesar 0,004, serta ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku upaya pencegahan Covid-19 p value sebesar 0,000. |
| Patimah, Iin et al | 2021 | Kabupaten Garut | Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan Penularan *Covid-19* pada Masyarakat | untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara pengetahuan mengenai pencegahan penularan *Covid-19* dengan perilaku pencegahan penularan *Covid-19* pada masyarakat di Kabupaten Garut | desain *cross sectional* | hasil uji statistik diperoleh *p-value* 0,06 (>0,05), dapat disimpulkan tidak terdapat hubungan yang cukup signifikan antara tingkat pengetahuan tentang pencegahan *Covid-19* dengan perilaku pencegahan penyebaran *Covid-19* |
| Wiranti et al | 2020 | Depok | Determinan Kepatuhan Masyarakat Kota Depok TerhadapKebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar DalamPencegahan Covid-19 | untuk melihat faktor yang memiliki hubungan dengan kepatuhan masyarakat terhadap kebijakanPSBB di Kota Depok | desain *cross sectional* | faktor yang berhubungan dengan kepatuhan, yaitu jenis kelamin (p=0,005), tingkat pendidikan(p=0,036), pengetahuan (p=0,014), dan sikap (p=0,000). |
| Kundari, Nurul Fadhilah, et al | 2020 | Jabodetabek | Hubungan Dukungan Sosial Dan Keterpaparan Media Sosial Terhadap Perilaku Pencegahan COVID-19 Pada Komunitas Wilayah Jabodetabek Tahun 2020 | Untuk mengetahui hubungan dukungan sosial (keluarga, teman, dan tenaga kesehatan), persepsi Penanggulangan covid-19, dan keterpaparan terhadap media sosial terhadap perilaku pencegahan Covid-19 | desain *cross sectional* | Hasil analisis menunjukkan bahwa dukungan sosial (keluarga, teman, dan tenaga kesehatan) berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku pencegahan penularan COVID-19 pada masyarakat di wilayah Jabodetabek (*p-value*<0,05) |
| Sari, Devi Pramita et al | 2020 | Ngronggah | Hubungan Antara Pengetahuan Masyarakat Dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Covid-19 Di Ngronggah | untuk mengetahui hubungan pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan penggunaan masker sebagai upaya pencegahan penyakit Covid-19 Di Ngronggah | desain *cross sectional* | Ada hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan penggunaan masker (p: 0,004)sebagai upaya pencegahan penakit Covid-19 di Ngronggah |

1. **PEMBAHASAN**
2. ***Faktor predisposisi dan perilaku pencegahan Covid-19***

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa dari 18 jurnal yang diteliti didapatkan bahwa faktor *predisposing* yang berhubungan dengan perilaku pencegahan Covid-19 adalah pengetahuan, sikap, tingkat pendidikan, kenyamanan menggunakan APD dan jenis kelamin.

Faktor predisposisi *(Predisposing Factor)* merupakan faktor-faktor yang mempermudah terjadinya perilaku seseorang, antara lain umur, pekerjaan, pendidikan, pengetahuan, sikap, jenis kelamin, keyakinan, kepercayaan, nilai-nilai dan tradisi dan sebagainya (Notoatmodjo, 2011).

1. **Hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan Covid-19**

Berdasarkan hasil *review* yang dilakukan terdapat 13 artikel dari 18 artikel yang membahas hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan Covid-19. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Mujiburrahman bahwa pengetahuan sangat menentukan setiap individu sehingga akan mempengaruhi perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Karena semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka semakin mudah untuk menentukan apa yang harus ia pilih dan apa yang ia harus lakukan dalam kehidupannya (Mujiburrahman, 2020). Sejalan dengan yang dikatakan oleh Wulandari (2021), pengetahuan merupakan suatu unsur dalam membentuk perilaku diri seseorang. Pada dasarnya, perilaku individu ditentukan oleh pengetahuan individu itu sendiri. Pengetahuan adalah salah satu hal yang menjadi dasar untuk menangani kasus Covid-19 dalam menekan angka penularan sehingga memberikan kesadaran dalam upaya pencegahan Covid-19.

Penelitian yang dilakukan oleh Ray dkk. tahun 2021 mengenai hubungan antara pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat terhadap pencegahan pandemi Covid-19 di kota Tanjung Balai memperoleh nilai p= 0,0001 (< 0,05) yang artinya terdapat hubungan antara pengetahuan masyarakat terhadap pencegahan Covid-19. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Mujiburrahman dkk (2020), penelitian ini menggunakan uji *spearman* dan diperoleh hasil nilai p *value*= 0,001 hal ini menunjukkan bahwa Ha diterima dan Ho ditolak yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan Covid-19 pada masyarakat di Dusun Potorono Banguntapan Bantul D.I. Yogyakarta.

Perilaku pencegahan masyarakat dapat dilihat melalui pengetahuannya mengenai pencegahan Covid-19. Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan hal ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2014). Pengetahuan tentang berbagai cara dalam mencapai pemeliharaan kesehatan, cara menghindari penyakit, maka akan meningkatkan pengetahuan masyarakat (Priyanto dalam Mujiburrahman, 2020).

Dalam meningkatkan perilaku pencegahan Covid-19 pada masyarakat, diperlukan pengetahuan yang baik. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnamasari dan Anisa tahun 2020 hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat Kabupaten Wonosobo tentang Covid-19 berada pada kategori Baik (90%) dan menunjukkan perilaku yang baik. Penelitian Kasim dkk (2021) menunjukkan bahwa masyarakat yang tidak memiliki pengetahuan baik berpeluang 0,573 kali untuk tidak patuh terhadap protokol kesehatan Covid-19 sama halnya dengan penelitian Syaiddurahmah dkk (2020) menunjukkan adanya hubungan bermakna antara pengetahuan *physical distancing* dengan perilaku *physical distancing*. Responden yang memiliki pengetahuan baik terkait *physical distancing* berpeluang 1,7 kali untuk berperilaku *physical distancing* baik dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan *physical distancing* buruk.

Adanya pandemi Covid-19 ini memaksa masyarakat harus banyak mencari tahu tentang penyakit ini guna sebagai langkah untuk pencegahan agar tidak terinfeksi (Kundaryanti et al, 2020). Menurut Purnamasari dan Anisa (2020) Pengetahuan masyarakat tentang Covid-19 yang perlu diketahui meliputi penyebab Covid-19 dan karakteristik virusnya, tanda dan gejala, istilah yang terkait dengan Covid-19, pemeriksaan yang diperlukan dan proses transmisi serta upaya pencegahan penyakit tersebut.

Pengetahuan berhubungan dengan perilaku pencegahan Covid-19 sehingga penting meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai Covid-19, informasi tentang Covid-19 ini bisa didapatkan melalui pemanfaatan media elektronik seperti televisi dan radio, media sosial seperti *Facebook, Instagram, WhatsApp* dan lainnya, dapat juga dengan mengikuti semiar-seminar *online* yang diadakan oleh pemerintah ataupun organisasi lainnya bisa juga dengan mengunjungi *website* berita *online* meliputi *website* pemerintah, organisasi kesehatan internasional (WHO, CDC), *platform* kesehatan, berita *online*, dan situs blog terpercaya. Selain itu dapat juga dengan membentuk Satgas Covid-19 untuk mengedukasi masyarakat.

1. **Hubungan sikap dengan perilaku pencegahan Covid-19**

Berdasarkan hasil *review* yang dilakukan terdapat empat artikel dari 18 artikel yang membahas hubungan antara sikap dengan perilaku pencegahan Covid-19. Menurut Han dan Kim (dalam Mudawaroch, 2020) sikap ditentukan oleh kepercayaan individu mengenai konsekuensi dari menampilkan suatu perilaku *(behavioral beliefs),* ditimbang berdasarkan hasil evaluasi terhadap konsekuensinya (*outcome evaluation).* Sikap tersebut dipercaya memiliki pengaruh langsung terhadap intensi berperilaku dan dihubungkan dengan norma subjektif dan *perceived behavioral control.* Kejadian penyakit khususnya yang diakibatkan oleh virus dapat dipengaruhi oleh sikap yang timbul dari seseorang (Rachmani et al, 2020). Sikap merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang dalam mencegah terjangkitnya suatu penyakit, karena sikap merupakan salah satu faktor pendukung dalam perilaku pencegahan penyakit. Sehingga dalam upaya pencegahan Covid-19 pasti berhubungan dengan sikap masyarakat (Sari, et al, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Wiranti et al (2020) pada masyarakat kota Depok diperoleh hasil uji hubungan antara sikap dan kepatuhan dengan nilai p *value* sebesar 0,000 yang artinya terdapat hubungan antara sikap dengan kaptuhan masyarakat di kota Depok. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wiranti et al (2020) pada masyarakat kota Depok diperoleh hasil uji hubungan antara sikap dan kepatuhan dengan nilai p *value* sebesar 0,000 yang artinya terdapat hubungan antara sikap dengan kaptuhan masyarakat di kota Depok.

Perilaku pencegahan Covid-19 dipengaruhi oleh sikap masyarakat terhadap pencegahan itu sendiri. Sikap adalah respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap stimulus atau objek. Newcomb, salah seorang ahli psikologis sosial, menyatakan bahwa sikap itu merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek (Fitriani, 2011).

Untuk mendukungan perilaku pencegahan Covid-19 diperlukan sikap yang positif. Sikap positif yang dimiliki masyarakat yaitu seperti pentingnya menggunakan masker saat keluar rumah di masa pandemi, tidak bepergian keluar rumah ketika tidak ada urusan mendesak, harus menjaga jarak 1,5 meter, menghindari keramaian, mencuci tangan menggunakan sabun atau cairan antiseptik, segara mandi, mencuci rambut dan pakaian setelah keluar rumah, istirahat cukup, olah raga teratur dan mengkonsumsi makanan bergizi (Sembiring dan Maria, 2020). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rachmani dkk. tahun 2020 meneyebutkan bahwa masyarakat dengan praktik pencegahan Covid-19 yang buruk lebih banyak ditemukan pada masyarakat dengan sikap yang buruk terhadap pencegahan Covid-19 sebesar 51,4% dibandingkan dengan masyarakat dengan sikap yang baik terhadap pencegahan COVID-19. Sedangkan masyarakat dengan praktik pencegahan yang baik lebih banyak ditemukan pada masyarakat dengan sikap yang baik terhadap pencegahan Covid-19 sebesar 69,0% dibandingkan pada masyarakat dengan sikap yang buruk terhadap pencegahan Covid-19. Pada penelitian ini, dilakukan uji hubungan menggunakan uji *Chi-square* dan diperoleh hasil nilai p *value* sebesar 0,0001 yang artinya terdapat hubungan antara sikap dengan praktik pencegahan Covid-19 pada masyarakat di kota Depok. Penelitian Syafel dan Anissatul tahun 2020, menunjukan bahwa ada hubungan antara sikap dengan kepatuhan pencegahan Covid-19, dalam penelitian ini ibu yang memiliki sikap negative akan mempunyai odds (berisiko) terhadap kepatuhan pencegahan Covid-19 3 kali lebih tinggi dibandingkan dengan ibu yang memiliki sikap baik.

Sikap positif akan menghasilkan tindakan kesehatan yang positif pula. sikap dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa, institusi tau lemaga pendidikan dan lembaga agama, faktor emosi dari diri seseorang (Syafel dan Anissatul, 2020). Informasi tentang penyakit akan mempengaruhi sikap seseorang dan ini akan menjadi awal untuk mendapatkan pendidikan kesehatan, mengetahui penyebab dan sumber penularan penyakit, meningkatkan kemungkinan orang akan menjadi lebih sadar akan penyebaran penyakit menular, dan tindakan pencegahan untuk memperlambat penularan (Ray et al, 2021).

Meningkatkan sikap positif masyarakat dalam pencegahan Covid-19 harus dibarengi dengan peningkatan pengetahuannya, karena pengetahuan yang baik akan mencipatakan sikap yang baik pula. selain itu, berada pada lingkungan dengan masyarakat yang bersikap positif juga dapat berpengaruh dalam menumbuhkan sikap postif mengenai pencegahan Covid-19.

1. **Hubungan tingkat pendidikan dengan perilaku pencegahan Covid-19**

Berdasarkan hasil *review* yang dilakukan terdapat tiga artikel dari 18 artikel yang membahas hubungan antara tingkat pendidikan dengan perilaku pencegahan Covid-19. Tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi tingkat pengetahuannya. Apabila tingkat pendidikan dan pengetahuan baik, maka perilaku juga akan baik (Satria et al, 2021). Karena pengetahuan akan langsung berpengaruh pada perilaku yang disebabkan karena adanya pendidikan (Dharmawati dalam Pratiwi, 2020). Seperti yang dikatakan Syafrizal (dalam Sukesih, 2021) pendidikan yang baik dapat meningkatkan kematangan intelektual seseorang dan merupakan faktor penting dalam proses penyerapan informasi. Peningkatan wawasan dan cara berfikir yang selanjutnya akan memberikan dampak terhadap pengetahuan, persepsi, nilai-nilai dan sikap yang akan menentukan seseorang mengambil keputusan untuk berperilaku.

Penelitian yang dilakukan oleh Satria dkk. tahun 2021 pada masyarakat di kecamatan Datuk Lima Puluh menjelaskan bahwa berdasarkan hasil analisis antara pendidikan dengan kepatuhan terhadap protokol kesehatan pencegahan Covid-19 diperoleh nilai p<0,05 (p=0,045) yang artinya terdapat hubungan yang signifikan. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukesih dkk. tahun 202, hasil penelitian menunjukan bahwa ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan perilaku upaya pencegahan di desa Ploso Kecamatan Jati kabupaten Kudus didapatkan nilai signifikansi p *value* sebesar 0,004 dengan α=0,05.

Pendidikan seseorang dapat mempengaruhi perilakunya tentang pencegahan Covid-19. Pendidikan adalah suatu proses dimana suatu bangsa mempersiapkan generasi mudanya untuk menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan kehidupan secara efektif dan efisien. Pendidikan lebih dari sekedar pengajaran, karena dalam kenyataan pendidikan adalah suatu proses dimana suatu bangsa atau negara membina atau mengembangkan kesadaran diri diantara individu-individu, dengan kesadaran tersebut, suatu bangsa atau negara dapat mewariskan kekayaan budaya atau pemikiran kepada generasi berikutnya, sehingga menjadi inspirasi bagi mereka dalam setiap aspek kehidupan (Buana, 2020).

Tingkat pendidikan yang tinggi dapat mendukung perilaku positif dalam mencegah Covid-19. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wiranti dkk tahun 2020 menunjukan bahwa responden yang memiliki tingkat kepatuhan tinngi lebih banyak dilakukan oleh responden dengan tingkat pendidikan Menengah-Atas (61.6%). Tingkat pendidikan adalah tahap yang berkelanjutan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan para peserta didik, keluasaan bahan pengajaran, dan tujuan pendidikan yang dicantumkan dalam kurikulum (Sukesih et al, 2021).

1. **Hubungan kenyamanan APD dengan perilaku pencegahan Covid-19**

Berdasarkan hasil *review* yang dilakukan terdapat satu artikel dari 18 artikel yang membahas hubungan antara kenyamanan APD dengan perilaku pencegahan Covid-19. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan oleh Permatasari *et al.* (2016) bahwa kenyamanan saat menggunakan APD akan mempengaruhi seseorang untuk tidak enggan menggunakan APD misalnya masker, karena perasaan tidak nyaman yang timbul pada saat menggunakan alat pelindung diri akan mengakibatkan keengganan untuk menggunakannya dan mereka memberi respon yang berbeda-beda. Respon tersebut yaitu menahan rasa tidak nyaman dan tetap memakai, sesekali melepas, hanya digunakan pada saat tertentu, tidak digunakan sama sekali. Penelitian yang dilakukan oleh Ghifffari et al. (2020) menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara kenyamanan dengan ketidak patuhan masyarakat dalam mencegah Covid-19 dengan p value = 0,000.

Salah satu cara untuk mengurangi penularan Covid-19 adalah dengan menggunakan APD. Salah satu APD yang diwajibkan atau disarankan untuk mencegah penularan Covid-19 adalah masker. APD merupakan alat yang dipakai oleh pekerja untuk melindungi pekerja dari bahaya yang ditimbulkan di tempat kerja yang mengakibatkan kecelakaan kerja ataupun penyakit akibat kerja (Neraz dan Tri, 2021).

Pencegahan penularan Covid-19 pada level individu dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dengan menggunakan masker, kenyamanan dalam menggunakan masker dapat mempengaruhi perilaku pencegahan pada masyarakat. Responden yang memiliki kepatuhan menggunakan masker yang tinggi (32.8%) dan sendang (61.2%) adalah mereka yang merasakan kenyamanan saat menggunakan masker.

Ketidaknyamanan saat menggunakan masker dapat berupa sulit bernapas, tali masker membuat telinga terasa sakit, mengiritasi area sekitar masker dan lain sebagainya. Berdasarkan hal tersebut, peneliti merekomendasikan masyarakat untuk dapat memilih jenis masker yang dapat membuat nyaman, untukk mengurangi rasa sulit bernapas dapat dilakukan dengan mengurangi kecepatan bernapas, masker medis hanya boleh digunakan sekali pakai dan cuci masker secara teratur jika menggunakan masker kain, hal ini dapat menurangi iritasi pada wajah di area masker.

1. **Hubungan jenis kelamin dengan perilaku pencegahan Covid-19**

Berdasarkan hasil *review* yang dilakukan terdapat satu artikel dari 18 artikel yang membahas hubungan antara jenis kelamin dengan perilaku pencegahan Covid-19. Perbedaan nilai dan sifat berdasarkan jenis kelamin akan mempengaruhi pria dan wanita dalam membuat keputusan. Pria lebih cenderung menganggap pencapaian prestasi sebagai persaingan sehingga untuk mencapai kesuksesan akan bersaing dan lebih mengarah untuk melakukan pelanggaran peraturan yang sudah ditetapkan. Sementara wanita patuh dengan peraturan yang ada sehingga wanita lebih fokus melaksanakan tugas dan hubungan kerja yang baik dengan sesamanya (Gilligan dalam Satria, 2021). Adanya perbedaan sifat pada setiap gender dapat mendasari adanya perbedaan tingkat kepatuhan dalam melaksanakan protokol kesehatan, menurut Wiranti (2020) perempuan memiliki sifat penuh kasih sayang, merasa bertanggung jawab terhadap kesejahteraan orang disekitarnya, serta lembut. Sedangkan laki-laki cenderung memiliki sifat agresif, senang berpetualang, kasar, suka keleluasaan dan lebih berani mengambil risiko, dalam hal ini risiko yang ada salah satunya adalah terkena Covid-19. Jenis kelamin perempuan cenderung lebih peduli terhadap kondisi lingkungan dan kesehatannya. Perempuan juga memiliki kecenderungan berperilaku baik dibandingkan laki-laki.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wiranti dkk di kota Depok pada tahun 2020, berdasarkan uji hubungan menggunakan uji *Chi-square* didapatkan nilai p *value* 0,005 (< 0,05) yang artinya terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan kepatuhan masyarakat terhadap kebijakan PSBB. Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Satria dkk. tahun 2021 yang menyatakan jenis kelamin tidak berhubungan dengan protokol pencegahan Covid-19.

Menurut Hungu (dalam Suhardin, 2016) jenis kelamin (sex) adalah perbedaan antara perempuan dengan laki-laki secara biologis sejak seseorang lahir. Seks berkaitan dengan tubuh laki-laki dan perempuan, dimana laki-laki memproduksikan sperma, sementara perempuan menghasilkan sel telur dan secara biologis mampu untuk menstruasi, hamil dan menyusui. Perbedaan biologis dan fungsi biologis laki-laki dan perempuan tidak dapat dipertukarkan diantara keduanya, dan fungsinya tetap dengan laki-laki dan perempuan pada segala ras yang ada di muka bumi.

Perbedaan sifat pada jenis kelamin perempuan dan laki-laki akan mempengaruhi perilaku positifnya dalam pencegahan Covid-19. Menurut Wiranti dkk tahun 2020 responden dengan jenis kelamin perempuan 61.6% memiliki tingkat kepatuhan lebih tinggi dibandingkan dengan jenis kelamin laki-laki. Penelitian Syaiddurahmah dkk tahun 2020 diperoleh hasil analisis multivariat memperlihatkan bahwa variabel pada jenis kelamin memperoleh nilai p= 0,001 serta OR 3,438 (CI 95%: 2,037-5,804). Hal ini menunjukkan perempuan cenderung untuk berperilaku *physical distancing* baik sebesar 3,4 kali dibandingkan dengan laki-laki.

1. ***Faktor pemungkin dan perilaku pencegahan Covid-19***

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa dari 18 jurnal yang diteliti didapatkan bahwa faktor *enabling* yang berhubungan dengan perilaku pencegahan Covid-19 adalah sarana prasarana, akses informasi dan sistem pengawasan.

Faktor pemungkin *(Enabling Factor),* adalah faktor-faktor yang memungkinkan atau yang memfasilitasi perilaku seseorang. Contohnya adalah sarana prasarana kesehatan, misalnya Puskemas, Posyandu, rumah sakit, uang untuk berobat, tempat sampah dan sebagainya (Notoatmodjo, 2011).

1. **Hubungan sarana prasarana dengan perilaku pencegahan Covid-19**

Berdasarkan hasil *review* yang dilakukan terdapat dua artikel dari 18 artikel yang membahas hubungan antara ketersediaan sarana prasarana dengan perilaku pencegahan Covid-19. Hal ini sejalan dengan teori Notoatmodjo (2010) yang menerangkan bahwa terjadinya perubahan perilaku menjadi patuh dapat dipengaruhi oleh kelengkapan dari sarana prasarana yang mendukung terjadinya perilaku tersebut. Sama halnya dengan perilaku pencegahan Covid-19 perlu diikuti dengan ketersediaan sarana prasaran yang memadai.

Penelitian yang dilakukan oleh Kasim dkk. tahun 2021 mengenai faktor-faktor yang berhubungan kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan Covid-19 didapatkan hasil analisis antara ketersediaan sarana dengan kepatuhan terhadap protokol kesehatan pencegahan Covid-19 diperoleh nilai p<0,05 (p=0,005) yang artinya terdapat hubungan yang signifikan. Masyarakat yang tidak patuh terhadap protokol kesehatan Covid-19 berjumlah 158 orang (40,2%) dan tidak tersedia sarana kesehatan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ghiffari dkk tahun 2020 pada masyarakat di kelurahan 16 Ulu, didapatkan hasil uji hubungan dengan nilai p *value*= 0,000 yang artinya terdapat buhungan antara ketersediaan sarana dengan kepatuhan menggunakan masker.

Ketersediaan sarana atau fasilitas merupakan faktor yang penting terhadap perilaku seseorang. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan. Dan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses (usaha, pembangunan, proyek). Sarana Kesehatan adalah tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya kesehatan*.” (Pasal 1 Angka 4 UU Nomor 23 Tahun 1992 Tentang Kesehatan).*

Sarana adalah segala jenis peralatan, perlengkapan kerja dan fasilitas yang berfungsi sebagai alat utama atau pembantu dalam pelaksanaan pekerjaan, dan juga dalam rangka kepentingan yang berhubungan dengan organisasi kerja. Sementara prasarana adalah peralatan pembantu atau juga peralatan utama, dan kedua alat tersebut, berfungsi untuk mewujudkan suatu tujuan yang ingin dicapai (Fatimah dalam Nismawati dan Marhtyni, 2020).

Tersedianya sarana prasarana yang memadai akan mendukung tingginya perilaku pencegahan Covid-19 yang baik. Sejalan dengan penelitian Kasim dkk tahun 2020 menunjukkan bahwa dari 235 orang masyarakat yang tidak patuh terdapat mengaku tidak tersedia sarana berjumlah 158 orang (40,2%). Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel yang paling berpengaruh terhadap kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan Covid-19 adalah ketersediaan sarana dengan nilai p=0,003 dan Exp(B)/ OR sebesar 1,904. Artinya, responden yang tidak memiliki ketersediaan sarana berpeluang 1,904 kali untuk tidak patuh terhadap protokol kesehatan Covid-19.

Berdasarkan hal tersebut perlu diadakannya pelengkapan sarana dan prasarana untuk memudahkan masyarakat dalam meningkatkan pecegahan Covid-19. Seperti hal nya, disediakan tempat cuci tangan di tempat-tempat yang strategis, selalu tersedianya masker di tempat umum untuk masyarakat yang ditemukan tidak menggunakan masker saat bepergian dan dibuatkan pembatas jarak di tempat-tempat yang yang biasa antre seperti kasir, loket dan lain-lain.

1. **Hubungan akses informasi dengan perilaku pencegahan Covid-19**

Berdasarkan hasil *review* yang dilakukan terdapat satu artikel dari 18 artikel yang membahas hubungan antara akses informasi dengan perilaku pencegahan Covid-19. Seseorang yang mempunyai informasi tentang Covid-19, maka ia akan mampu untuk menentukan bagaimana dirinya harus berperilaku terhadap Covid -19 tersebut (BNPB, 2020). Menurut Rohmawati (dalam Taufia 2017) keterpaparan informasi kesehatan terhadap individu akan mendorong terjadinya perilaku kesehatan. Informasi yang di peroleh dari berbagai sumber akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Seseorang banyak memperoleh informasi maka ia cenderung mempunyai pengetahuan yang luas. Semakin sering orang membaca, pengetahuan akan lebih baik daripada hanya sekedar mendengar atau melihat saja (Notoatmodjo, 2003).

Perilaku pencegahan didukung oleh informasi yang memadai. Sumber informasi adalah media yang berperan penting bagi seseorang dalam menentukan sikap dan keputusan untuk bertindak. Meningkatkan minat masyarakat mendorong bagi masyarakat itu sendiri untuk selalu berusaha mencari informasi dalam berbagai bentuk. Sumber informasi itu dapat diperoleh dengan bebas mulai dari teman sebaya, buku-buku, film, video, bahkan dengan mudah membuka situs-situs lewat internet (Taufia, 2017).

Sumber informasi adalah segala sesuatu yang menjadi perantara dalam menyampaikan informasi, media informasi untuk komunikasi massa. Sumber informasi dapat diperoleh melalui media cetak (surat kabar, majalah), media elektronik (televisi, radio, internet), dan melalui kegiatan tenaga kesehatan seperti pelatihan yang di adakan (Notoatmodjo, 2003).

Sumber informasi mengenai Covid-19 memiliki pengaruh yang dominan terhadap perilaku pencegahan Covid19 pada masyarakat. Masyarakat yang menggunakan *website* berita *online* sebagai sumber informasi utama mengenai Covid-19 berpeluang 1,692 kali untuk memiliki perilaku baik dalam mencegah penularan Covid-19 (Kundari et al, 2020). Penelitian Lestari dkk (2020) menyebutkan prilaku pencegahan penularan Covid-19 melalui menerapkan protokol kesehatan juga dipengaruhi oleh informasi berita Hoax yang beredar. Penelitian ini menemukan bahwa responden yang percaya pada berita Hoax yang beredar cenderung tidak melakukan perilaku pencegahan sebesar 1.199 kali dibandingkan yang tidak percaya.

Melalui media sosial, masyarakat dapat lebih mudah bertukar informasi kesehatan termasuk terkait pencegahan Covid-19 tanpa berinteraksi secara tatap muka. Akan tetapi, sumber informasi resmi yang bersumber langsung dari pemerintah, badan organisasi kesehatan, ahli kesehatan berlisensi, dan jurnalis berita terpercaya, tentu memaparkan informasi yang bersifat faktual dan aktual, sehingga memberikan pengaruh positif terhadap perilaku masyarakat dalam mencegah Covid-19.

Berdasarkan hal tersebut peneliti merekomendasikan agar masyarakat dapat terus mencari informasi mengenai pencegahan Covid-19 melalui berbagai sumber yang mudah didapatkan akan tetapi dengan selalu mempertimbangkan kebenaran berita yang didapat. Selain melalui media massa ataupun media sosial dan *platform* pemerintah, masyarakat dapat mengetahui informasi mengenai penyebaran Covid-19 melalui tenaga kesehatan di lingkungan tempat tinggal misalnya pada tenaga kesehatan di Puskesmas.

1. **Hubungan sistem pengawasan dengan perilaku pencegahan Covid-19**

Berdasarkan hasil *review* yang dilakukan terdapat satu artikel dari 18 artikel yang membahas hubungan antara sistem pengawasan dengan perilaku pencegahan Covid-19. Menurut Zaki dkk (2018) Pengawasan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perawat dalam menggunakan alat pelindung diri.

Pengawasan dapat mendukung terciptanya perilaku pencegahan Covid-19 pada masyarakat. Pengawasan dapat didefinisikan sebagai proses penentuan, apa yang harus dicapai yaitu standar, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan dan melakukan perbaikan-perbaikan. Sehingga perencanaan sesuai dengan rencana yaitu selaras dengan standar (Remuz, 2017). Pengawasan secara umum berarti pengendalian terhadap perencanaan, apakah sudah dilaksanakan sesuai dengan tujuan atau menyimpang dari tujuan yang ditetapkan (Siagian dalam Remuz, 2017).

Untuk terbentuknya suatu perilaku pencegahan dibutuhkan sistem pengawasan yang baik. Sesuai dengan penelitian Ghiffari dkk tahun 2020 menunjukkan bahwa masyarakat yang mendapat sistem pengawasan baik 66.2% memiliki kepatuhan yang sedang. Hasil uji hubungan antara sistem pengawasan dengan kepatuhan menggunakan masker didapatkan nilai p value sebebsar 0.000 yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara sistem pengawasan dengan kepatuhan.

Dalam pencegahan Covid-19 pengawasan diperlukan untuk menjaga kepatuhan masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan. Tidak hanya pemerintah, keluarga, rekan kerja bahkan tetangga dapat menjadi pengawas sebagai pengingat atau menasehati masyarakat lain yang tidak patuh terhadap protokol kesehatan. Peneliti merekomendasikan bagi pemangku kebijakan untuk meningkatkan sistem pengawasan dengan memberikan sanksi bagi masayarakat yang tidak patuh.

1. ***Faktor pendorong dan perilaku pencegahan Covid-19***

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa dari 18 jurnal yang diteliti didapatkan bahwa faktor *reinforcing* yang berhubungan dengan perilaku pencegahan Covid-19 adalah dukungan keluarga.

Faktor pendorong *(Reinforcing Factor)* adalah faktor yang mendorong seseorang untuk berperilaku sehat ataupun berperilaku sakit, mendorong atau memperkuat terjadinya perilaku seperti dukungan dari keluarga maupun tokoh masyarakat (Notoatmodjo, 2011).

1. **Hubungan dukungan keluarga dengan perilaku pencegahan Covid-19**

Berdasarkan hasil *review* yang dilakukan terdapat dua artikel dari 18 artikel yang membahas hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku pencegahan Covid-19. Seperti yang dikatakan oleh Vicka dan Theresia (2016) bahwa dukungan keluarga berpengaruh penting dalam pelaksanaan pengobatan berbagai jenis penyakit kronis dan dukungan keluarga sangat berpengaruh terhadap kesehatan mental anggota keluarganya. Melalui dukungan keluarga pasien akan merasa ada yang memperhatikan. Dukungan keluarga dapat diwujudkan dengan memberikan perhatian, bersikap empati, memberikan dorongan, memberikan saran, memberikan pengetahuan, dan sebagainya.

Dukungan keluarga adalah keikutsertaan keluarga untuk memberikan bantuan kepada salah satu anggota keluarga yang membutuhkan pertolongan baik dalam hal pemecahan masalah, pemberian keamanan, dan peningkatan harga diri. (Vicka & Theresia, 2016).

Untuk mendukung perilaku pencegahan Covid-19 diperlukan adanya dukungan dari keluarga. Sejalan dengan penelitian Satria et al tahun 2021 menunjukkan bahwa responden yang tidak patuh berjumlah 235 orang. Mayoritas responden yang tidak patuh tidak mendapat dukungan keluarga sebanyak 137 orang (34,8%). Hasil analisis antara dukungan keluarga dengan kepatuhan diperoleh nilai p<0,05 (p=0,018) yang artinya terdapat hubungan yang signifikan. Pada penelitiannya Kundari dkk (2020) menyatakan bahwa masyarakat yang cukup mendapatkan dukungan keluarga berpeluang 2,736 kali untuk memiliki perilaku baik dalam mencegah Covid-19 dibandingkan mereka yang kurang mendapatkan dukungan keluarga. Hasil uji hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku pencegahan Covid-19 didapatkan nilai p *value* sebesar 0,000 yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan perilaku pencegahan Covid-19.

Dukungan yang diberikan dapat berupa rasa nyaman, perhatian, dukungan sosial, emosional, tindakan nyata, dan informasi sangat dibutuhkan terlebih dalam situasi wabah Covid-19. Banyak pihak yang menyebarluaskan informasi terkait Covid-19, sehingga masyarakat dapat mengetahui dengan baik. Dukungan tersebut diharapkan mampu mendorong *(reinforcing)* terbentuknya perilaku pencegahan Covid-19 dalam diri setiap orang (Kundari et al, 2020).

Untuk meningkatkan dukungan keluarga dalam pencegahan Covid-19 peneliti merekomendasikan perlu adanya pemberian informasi oleh tenaga kesehatan mengenai pentingnya dukungan keluarga, informasi yang diberikan bisa dalam bentuk poster, video edukasi, seminar online, atau di posting pada *website* atau aplikasi yang memungkinkan muda diakses oleh masyarakat agar dapat menumbuhkan kesadaran akan pentingnya dukungan keluarga dalam pencegahan Covid-19.

1. **KESIMPULAN DAN SARAN**
2. **Simpulan**
3. Faktor predisposisi yang berhubungan dengan perilaku pencegahan Covid-19 diantaranya:
4. Pengetahuan
5. Sikap
6. Tingkat Pendidikan
7. Kenyamanan APD
8. Jenis kelamin
9. Faktor pemungkin yang berhubungan dengan perilaku pencegahan Covid-19 diantaranya:
10. Sarana prasarana
11. Akses informasi
12. Sistem pengawasan
13. Faktor pendorong yang berhubungan dengan perilaku pencegahan Covid-19 adalah dukungan keluarga.
14. **Saran**
15. **Bagi masyarakat**

Dibutuhkan upaya peningkatan pengetahuan melalui peningkatan edukasi. Disarankan masyarakat luas untuk mencari informasi seputar Covid-19 melalui media massa seperti televisi, koran, radio dan mengikuti semiar nasional, mengunjungi *website* Kemenkes, WHO, *CDC*, atau organisasi kesehatan lain, masyarakat juga bisa mendapatkan informasi melalui sosial media yang sering digunakan dengan catatan harus bisa memilih berita yang benar dan bukan merupakan *hoax*.

1. **Bagi tenaga kesehatan**

Bekerjasama dengan pemerintahan desa untuk memfasilitasi sarana prasarana pendukung perilaku pencegahan serta melakukan pengawasan.

1. **Bagi Tokoh masyarakat**

Disaran bagi pemerintah setempat untuk memberikan perannya dalam dukungan sosial, memfasilitasi sarana serta melakukan pengawasan atas pelanggaran protokol kesehatan di wilayah masing-masing.

1. **DAFTAR PUSTAKA**

Badan Pusat Statistik (BPS). (2020). *Perilaku Masyarakat Di Masa Pandemi Covid-19.*https://www.bps.go.id/publication/2020/09/28/f376dc33cfcdeec4a514f09c/perilaku-masyarakat-di-masa-pandemi-covid-19.html. (diakses tanggal 27 Maret 2021)

Badan Pusat Statistik (BPS). (2021). *Perilaku Masyarakat Pada Masa PPKM Darurat: Perilaku Masyarakat Di Masa Pandemi Covid-19 periode 13-20 Juli 2021.* https://www.bps.go.id/publication/2021/08/02/29234b08faa4910dee5279af/perilaku-masyarakat-pada-masa-ppkm-darurat-hasil-survei-perilaku-masyarakat-pada-masa-pandemi-covid-19--periode-13-20-juli-2021.html. (diakses tanggal 3 Agustus 2021)

BNPB (2020) ‘Pedoman Perubahan Perilaku Penanganan COVID-19’, p. 60.

C.R. Buana, “Analisis Perilaku Masyarakat Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Virus Corona (Covid-19) dan Kiat Menjaga Kesejahteraan Jiwa,” *SALAM J. Sos. dan Budaya Syar-i,* vol. 7, no. 3, 2020, doi: 10.15408/sjsbs.v7i3.15082.

CDC. (2021). *Coping With Stress.* https://www.cdc.gov/coronavirus/2019-ncov/daily-life-coping/managing-stress-anxiety.html. (diakses tanggal 11 April 2021)

CDC. (2021). *Long-Term Effects.* https://www.cdc.gov/coronavirus/2019-ncov/long-term-effects.html . (diakses tanggal 11 April 2021)

Dewi, Erika Untari. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Masyarakat Dalam Pencegahan Penularan Covid-19.*Jurnal Keperawatan*. Vol. 9 (2). 21-25

Fitriani, Sinta. (2011). *Promosi Kesehatan.* Yogyakarta : Graha Ilmu

Ghiffari, Ahmad Et Al. (2020). Faktor-Faktor ang Mempengaruhi Ketidakpatuhan Masyarakat Menggunkan Masker Pada Saat Pandemi Covid-19 Di Palembang. *Seminar Nasional Syedza Saintika.* 450-458

Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19. (2020). *Protokol Percepatan Penanganan Pandemi Covid-19 (Corona Virus Disease 19).*

Kasim, Felix et al. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Masyarakat Terhadap Protokol Kesehatan Covid-19. *Jurnal Kesehatan Masyarakat & Gizi*. Vol. 3 (2). 207-212

Kemenkes RI. (2020). *Jaga Kesehatan Jiwa Anak dan Remaja Selama Masa Pandemi Covid-19.* http://p2p.kemkes.go.id/jaga-kesehatan-jiwa-anak-dan-remaja-selama-masa-pandemi-covid-19. (diakses tanggal 11 April 2021)

Kemenkes RI. (2020). *Pedoman Bagi Ibu Hamil, Ibu Nifas, dan Bayi Baru Lahir selama Social Distancing.* Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia

Kemenkes RI. (2020). *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease (COVID-19).* Jakarta : Kementerian Kesehatan RI

Kemenkes RI. (2020). *Tanya Jawab Seputar Virus Corona.* Jakarta : Kementerian Kesehatan RI

Kemenkes RI. (2021). *Situasi Terkini Perkembangan Corona Virus Disease (COVID-19)*.https://infeksiemerging.kemkes.go.id/situasi-infeksi-emerging/situasi-terkini-perkembangan-coronavirus-disease-covid-19-25-maret-2021. (Diakses tanggal 26 Maret 2021)

Kepmenkes RI. (2020). Keputusan Menteri Kesehatan No. 382 Tentang Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat Di Tempat dan Fasilitas Umum Dalam Rangka Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)

Kholid, Ahmad. (2014*). Promosi Kesehatan : Dengan Pendekatan Teori Perilaku, Media dan Aplikasinya untuk Mahasiswa dan Praktisi Kesehatan.* Depok : PT Rajagrafindo Persada.

Kundari, Nurul Fadhillah *et al.* (2020). Hubungan Dukungan Sosial dan Keterpaparan Media Sosial terhadap Perilaku Pencegahan COVID-19 pada Komunitas Wilayah Jabodetabek Tahun 2020*. Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.* Vol. 30 (4). 281-294

Kundaryanti, Rini *et al.* (2020). Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Perilaku Pencegahan Covid-19 Pada Ibu Hamil Tahun 2020. (Laporan Penelitian). Universitas Nasional

Lestari, Maya Eka *et al.* (2020). Faktor yang Berhubungan Dengan Perilaku Pencegahan Covid-19 Di Kota pontianak. *Jurnal Kesehatan.* Vol. 11. No. 335-340

 Maternal Vol. (1). 1-6

Mujibburhman *et al.* (2020). Pengetahuan Berhubungan dengan Peningkatan Perilaku Pencegahan COVID-19 di Masyarakat. *Jurnal Keperawatan Terpadu. Vol. 2. 130-140*

Nismawati Dan Marhtyni. (2020). Faktor Yang Berhubungan Dengan Penerapan Protokol Kesehatan Pada Pelaku Usaha Mikro Selama Masa Pandemi Covid-19. *UNM Environmental Journals*. Vol. 3. 116-124

Notoatmodjo, S. (2003). *Pengembangan Sumber Daya Manusia.* Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Notoatmodjo, S. (2010). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.

Notoatmodjo, S. (2011). Ilmu Kesehatan Masyarakat: *Ilmu & Seni.* Jakarta: Rineka Cipta

Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan.* Jakarta: Rineka Cipta

Notoatmodjo. (2014). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Ola. Fransiska Keron. (2021). Hubungan Pengetahuan Terhadap Motivasi Dalam Mencuci Tangan Dalam Penanggulangan Covid-19 Di Era Pandemi. *Jurnal Keperawatan Dirgahayu.* Vol. 3 (1). 18-21

PADK Kemenkes RI. (2020). *Kenali Gejala Awal Terinfenksi Virus Corona Dari Hari ke Hari.* https://www.padk.kemkes.go.id/news/read/2020/03/17/360/kenali-gejala-awal-terinfeksi-virus-corona-dari-hari-ke-hari.html. (diakses tanggal 10 April 2021)

Patimah, Iin et al. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan Penularan Covid-19 pada Masyarakat. *Jurnal Kesehatan.* Vol. 12 (1). 52-60

Permatasari, G., Setiadi, G. and Arifin, A. (2017) ‘Hubungan pengetahuan, sikap dan kenyamanan pekerja dengan pemakaian alat pelindung diri (APD) di bengkel las listrik kecamatan Amuntai Tengah kabupaten HSU tahun 2016’, *Jurnal Kesehatan Lingkungan,* 14(1), pp. 383–390.

Permatasari, Gusti Et Al. (2020). Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Kenyamanan Pekerja Dengan Pemakaian Alat Pelindung Diri (Apd) Di Bengkel Las Listrik Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hsu Tahun 2016. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*. Vol. 14. 383-390

Purnamasari, Eka dan Anisa E. R. (2020). Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Wonosobo Tentang Covid -19. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*

Purnamasari, I. Anisa E.R. 2020. Tingkat pengetahuan dan perilaku masyarakat Kabupaten Wonosobo tentang COVID-19. *Jurnal ilmiah kesehatan.* Vol. 10. 33-42

Rachmani, Ayu Shafira et al. (2020). Pengetahuan, Sikap dan Praktik Pencegahan Covid-19 pada Masyarakat Kota Depok, Jawa Barat. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia*. Vol. 4. 97-104

Ray, Vahira NM et al. (2021). Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Masyarakat Terhadap Pencegahan Pandemi Covid 19 Di Kota Tanjung Balai. *Jurnal Kedokteran STM (Sains dan Teknologi Medik).* Vol. 4. 39-45

Ruliati dan Inayatul Aini. (2021). Hubungan Pengetahuan Tentang Virus Corona dengan Kepatuhan Pemakaian Masker di Luar Rumah. *Jurnal Insan Cendekia.* Vol. 8 (1). 62-67

Sari, Ayu Riana et al. (2020). Perilaku Pencegahan Covid-19 Ditinjau dari Karakteristik dan Sikap Masyarakat. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat Indonesia.* 1. 32-37

Sari, Devi Pramita et al. (2020). Hubungan Antara Pengetahuan Masyarakat Dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Covid-19 Di Ngronggah. *Infokes.* Vol. 10 (1). 52-55.

Sari, Reni Puspita. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penerapan Protokol Kesehatan Di Karang Taruna Dusun Malangjiwan.

Satria, Beni et al. (2021). Hubungan Karakteristik Responden Dan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Terhadap Protokol Kesehatan Pencegahan Covid-19. *Jurnal Kesehatan Masyarakat & Gizi*. Vol. 3 (2). 213-217

Satuan Tugas Penanganan Covid-19. (2020). *Hati-Hati! Dampak Jangka Panjang Covid-19 Pada Kesehatan.* https://www.covid19.go.id/edukasi/masyarakat-umum/hati-hati-dampak-jangka-panjang=covid-19-pada-kesehatan. (diakses tanggal 11 April 2021)

Satuan Tugas Penanganan Covid-19. (2020). *Memahami Perilaku dan Informasi Tepat Untuk Mencegah Penularan COVID-19.* https://covid19.go.id/p/berita/memahami-perilaku-dan-informasi-tepat-untuk-mencegah-penularan-covid-19. (Diakses tanggal 16 April 2021)

Satuan Tugas Penanganan Covid-19. (2021). *Monitoring Kepatuhan Protokol Kesehatan Tingkat Nasional.* https://covid19.go.id/p/berita/monitoring-kepatuhan-protokol-kesehatan-tingkat-nasional-update-13-juni-2021&ved=2ahUKEwi4rei24pjyAhXHXSsKHbs9BOgQFnoECAwQAg&usg=AOvVaw0gNcD-1P2MLj8Z5TfG1DWI. (Diakses tanggal 5 Agustus 2021)

Sembiring, Erika Emnina & Maria lupita NM. (2020). Pengetahuan an Sikap Berhubungan dengan Risiko Tertular Civid-19 pada Masyarakat Sulawesi Utara. *Jurnal Keperawatan*. Vol.16. 75-82

Suhardin. (2016). Pengaruh Perbedaan Jenis Kelamin dan Pengetahuan Tentang Konsep Dasar Ekologi Terhadap Kepedulian Lingkungan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan.* 14. 117-132

Sukesih *et al.* (2021). Tingkat Pendidikan Dan Pengetahuan Dengan Perilaku Upaya Pencegahan Covid-19 Pada Masyarakat. *Urecol*

Waleleng, Veronica Et Al. (2020). Hubungan Antara Promosi Kesehatan Dan keselamatan Kerja (K3) Dengan Tindakan Pencegahan Covid-19 Pada Pegawai Di Salah Satu RS Di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Of Public Health.* Vol. 1. 52-60

Wang Zhou, MD. (2020). *Buku Panduan Pencegahan Corona Virus: 101 Tips Berbasis Sains yang Dapat Menyelamatkan Hidup Anda* (Shan Zhu, Qing Chen dan Jun Li, penerjemah). Wuhan: Wuhan Center for Disease and Prevention

WHO. (2020). *Pertanyaan dan Jawaban Terkait Coronavirus.* https://www.who.int/indonsia/news/novel-coronavirus/qa/qa-for-public. (diakes tangga 10 April 2021)

Wulanndari, Dwi et al. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan COVID-19 di Desa Lebak Peniangan Lampung. *Jurnal Ilmu Kesehatan.* Vol 2 (2). 55-61

Zulhafandi dan Ririn Ariyanti. (2020). Hubungan Pengetahuan Tentang Covid-19 Dengan Kepatuhan Physical Distancing Di Tarakan. *Jurnal Kebidanan Mutiara Mahakam.* Vol 8 (2). 102